

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang berlandaskan pada filsafat positivesme. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu dengan menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel, pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2022), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lain.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah Supervisor CV Pesen Apa Aja yang berjumlah 37 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM dengan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.0. untuk mengetahui uji model, uji hipotesis, dan uji mediasi.

3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Supervisor pada CV Pesen Apa Aja Jombang dengan jumlah seluruh Supervisor di 37 outlet yaitu sebanyak 37 orang.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 1 variabel eksogen dan 2 variabel endogen, yaitu:

1. Variabel Eksogen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (terikat)/ endogen, yang juga disebut sebagai variabel bebas. Menurut Garson, (2019) variabel laten bersifat eksogen apabila tidak merupakan pengaruh dari variabel laten lainnya dalam model (tidak ada panah masuk dari variabel laten lainnya). Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu Kepemimpinan Digital (X).

2. Variabel Endogen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut (Garson, 2019). Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu Ketangkasan Organisasi (Y) dan keterlibatan kerja (Z).

3.3.1 Definisi Operasional variabel

1. Kepemimpinan Digital (X)

Kepemimpinan Digital adalah persepsi Supervisor mengenai suatu usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang Supervisor di dalam menjalankan manajerial bisnis guna tercapainya tujuan perusahaan dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang untuk mengarah kepemimpinan digital, penelitian ini mengadaptasi Wesley dalam Saputra & Saputra (2020:99).

2. Keterlibatan Kerja (Z)

Keterlibatan kerja merupakan sejauh mana individu mengidentifikasi diri mereka dengan pekerjaan mereka, secara aktif berpartisipasi di dalamnya, dan menganggap kinerja mereka penting bagi harga diri mereka. Untuk mengukur keterlibatan kerja, penelitian ini mengadaptasi 9 item pernyataan oleh Schaufeli et al., (2006) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu: *vigor*, *dedication*, dan *absorption*.

3. Ketangkasan Organisasi (Y)

Ketangkasan Organisasi adalah kemampuan dari organisasi dalam merespon secara cepat dan efisien terhadap perubahan proaktif serta dapat memprediksi peluang di masa yang akan datang baik dalam teknologi atau industri dengan tetap mempertahankan kualitas produk dan atau pelayanan. Untuk mengukur Ketangkasan Organisasi, penelitian ini mengadaptasi 5 item pernyataan oleh Sarifisan, 2012 yang

terdiri dari lima indikator yaitu: robust strategies, adaptable organizational design, shared leadership dan change capability.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel penelitian yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen berupa angket atau kuesioner. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item pernyataan
1.	Kepemimpinan Digital (X) (Wesly dalam Saputra & Saputra (2020:99))	1. Sikap Digital (Digital attitude)	a. Beradaptasi terhadap pembelajaran teknologi baru. b. Pengimplementasian teknologi baru. c. Berpengalaman terhadap teknologi baru. d. Kerjasama dalam tim. e. Berbagi informasi pengetahuan teknologi	1. Mampu Beradaptasi terhadap pembelajaran teknologi baru. 2. Mampu mengimplementasian teknologi baru. 3. Memiliki pengalaman terhadap teknologi baru 4. Mampu melakukan kerjasama dalam tim. 5. Mampu berbagi informasi pengetahuan teknologi
		2. Kemampuan Kepemimpinan (Leadership Skill)	a. Merumuskan visi dan misi perusahaan. b. Pengambilan keputusan berdasarkan data. c. Rasa nyaman dalam ketidaktentuan era digital. d. Role model bagi karyawan.	6. Mampu merumuskan visi dan misi perusahaan. 7. Melakukan pengambilan keputusan berdasarkan data. 8. merasa nyaman dalam ketidaktentuan era digital. 9. Memiliki Role model bagi karyawan.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item pernyataan
			e. Mempertahankan dan mengelola karyawan	10. Mampu mempertahankan dan mengelola karyawan
2.	Keterlibatan kerja (Z) (Schaufeli et al., 2006)	<i>Vigor</i>	a. Merasa penuh energi b. Bersemangat dalam pekerjaan c. Ingin pergi bekerja	1. Saya tidak mudah lelah saat bekerja 2. Saya merasa bersemangat ketika sedang bekerja 3. Saya selalu bersemangat untuk pergi bekerja setiap harinya
		<i>Dedication</i>	d. Antusias dengan pekerjaan e. Termotivasi dengan pekerjaan f. Bangga dengan pekerjaan	4. Saya antusias dengan pekerjaan yang saya lakukan 5. Pekerjaan saya merupakan kebanggaan bagi diri saya 6. Saya bangga dengan pekerjaan yang saya lakukan
		<i>Absorption</i>	g. Bekerja dengan sungguh-sungguh h. Berkonsentrasi dalam pekerjaan i. Menikmati pekerjaan	7. Saya selalu bekerja dengan sungguh-sungguh 8. Saya fokus ketika sedang bekerja 9. Saya menikmati pekerjaan saya
3.	Ketangkasan Organisasi (Y) (Sarifisan, 2012)		a. Robust Strategy (Strategi yang Kuat) b. Economic logic (Logika Ekonomi) c. Strong Future Focus (Fokus Masa Depan yang Kuat) d. Flexible intent (Niat Fleksibel) e. Shared Leadership (Kepemimpinan Bersama)	1. Saya memiliki kemampuan dalam menciptakan hasil di bawah kondisi lingkungan yang berbeda-beda 2. Saya memiliki kompetensi yang dimiliki untuk dapat mencapai keberhasilan yang lebih baik 3. Saya memiliki kemampuan dalam mengembangkan

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item pernyataan
				<p>potensi alternatif terkait masa depan</p> <p>4. Saya mampu beradaptasi dengan perubahan di perusahaan</p> <p>5. Pimpinan melibatkan banyak karyawan dalam aktivitas pengambilan keputusan</p>

3.4 Uji Instrumen

3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2022) instrumen yang valid mengacu pada alat ukur yang digunakan dalam perangkat untuk mendapatkan data yang valid. Valid artinya alat ukur atau instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *corrected item total correlation* dengan bantuan software SPSS untuk menguji validitas. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item total correlation* $> 0,30$.

Berikut dibawah ini merupakan rumus *corrected item total correlation* yang digunakan untuk uji validitas menurut (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)\{(n\sum y_i)^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

r : Jumlah responden

$\sum x_i$: Skor item instrumen

$\sum y_i$: Total skor jawaban

$\sum x_i^2$: Kuadrat skor item

$\sum y_i^2$: Kuadrat total skor jawaban

$\sum x_i y_i$: Perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
1	Kepemimpinan Digital (X)	0.656	0,3	valid
2		0.673	0,3	valid
3		0.690	0,3	valid
4		0.637	0,3	valid
5		0.790	0,3	valid
6		0.763	0,3	valid
7		0.582	0,3	valid
8		0.624	0,3	valid
9		0.736	0,3	valid
10		0.551	0,3	valid
1	Keterlibatan kerja (Z)	0.539	0,3	valid
2		0.505	0,3	valid

No item	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan	
3		0.688	0,3	valid	
4		0.571	0,3	valid	
5		0.627	0,3	valid	
6		0.663	0,3	valid	
7		0.558	0,3	valid	
8		0.839	0,3	valid	
9		0.670	0,3	valid	
1		Ketangkasan Organisasi (Y)	0.774	0,3	valid
2			0.756	0,3	valid
3	0.743		0,3	valid	
4	0.816		0,3	valid	
5	0.819		0,3	valid	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur ketepatan dan konsistensi alat pengumpulan data, apakah kuesioner yang telah disebar dapat memberikan hasil yang sama jika diulang. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Croanbach Alpha* yang digunakan sebagai metode untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini (Sugiyono, 2022).

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika *nilai Croanbach Alpha*-nya lebih dari 0,6, bila kurang dari 0,6, maka alat tersebut dianggap tidak reliabel. Rumus untuk menghitung reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r^{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r^{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir soal

σ_t^2 : Varian total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kepemimpinan Digital (X)	0,907	0,6	Reliabel
Keterlibatan kerja (Z)	0.882	0,6	Reliabel
Ketangkasan Organisasi (Y)	0.914	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan sebagai alat mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020). Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor. Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan, kemudian setiap jawaban akan diberi skor lima poin, skor 1 sampai 5 (skor 1 sangat tidak setuju; hingga, skor 5 sangat setuju).

Rincian skor dari alternatif jawaban tersebut yaitu:

- a) Sangat Setuju (SS) : skor 5
- b) Setuju (S) : skor 4
- c) Netral (N) : skor 3
- d) Tidak Setuju (TS) : skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Menurut Rukajat (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dari penelitian ini adalah Supervisor di tiap outlet CV Pesen Apa Aja Jawa timur dengan jumlah seluruh karyawan sebanyak 37 orang.

3.6.2. Sampel

Rukajat (2018) mendefinisikan sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel

dalam penelitian ini adalah semua Supervisor CV Pesen Apa Aja Jawa timur yaitu sebanyak 37 orang.

3.7 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2022) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.8 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada karyawan CV Pesen Apa Aja Jawa timur (Sugiyono, 2022).
2. Data sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022).

3.9 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
2. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila

peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait yaitu untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan.
4. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen maupun catatan perusahaan, berupa sejarah perusahaan dan data karyawan.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sekaran & Bougie, 2016).

Teknik analisis dekskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi respon terhadap item atau pertanyaan dalam suatu kuesioner. Pada penelitian ini, untuk mengetahui rata-rata kategori skor (*range*) dari skala pengukuran satu sampai lima, menggunakan perhitungan kriteria 3 kotak atau *three box method* (Ferdinand, 2014). Kriteria tiga kotak dapat membantu peneliti untuk mengorganisir data dengan baik dan membuat kesimpulan yang tepat dari data yang dikumpulkan. Adapun cara yang digunakan dalam *three box method*, sebagai berikut:

$$Range = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$Range = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Sehingga interpretasi *range* adalah sebagai berikut:

- 1) 1,00 – 2,33 = rendah
- 2) 2,34 – 3,67 = sedang
- 3) 3,68 – 5,00 = tinggi

3.10.2. Analisa Inferensial

Analisis inferensial (kuantitatif) adalah teknik statistik atau metode yang dipakai untuk menganalisis data sampel sehingga nantinya hasil yang didapat dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2020). Tahapan dalam analisis ini dimulai dengan pengambilan data, pengkodean data, tabulasi data lalu dilanjutkan dengan perhitungan dengan metode statistik. Agar dapat mempermudah analisis, penelitian ini menggunakan bantuan program SmartPLS 4.0 dengan metode yang dipakai adalah metode *Structural Equation Modeling—Partial Least Square* (SEM—PLS).

3.10.2.1. Analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*)

SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat dalam ilmu sosial. Analisis multivariat merupakan aplikasi metode statistika untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak. Variabel menunjukkan pengukuran terhadap objek penelitian seperti individu, organisasi, peristiwa, aktivitas, dan sebagainya (Sholihin & Ratmono, 2021).

Menurut Ghazali (2014) analisis *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis data yang memiliki sifat *soft modelling* dimana data

tidak harus menggunakan skala tertentu dalam melakukan pengukurannya dan sampel penelitian dapat berjumlah dibawah 100 orang responden. Secara umum, PLS adalah metode pengukuran statistik. PLS adalah teknik multivariat yang dapat mengelola berbagai hal seperti variabel respon hingga variabel penjelas secara bersamaan. Penggunaan PLS dapat dibagi menjadi dua model yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas, sedangkan *inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (Purwanto & Sudargini, 2021).

SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan pemodelan kausal yang tujuannya memaksimalkan variansi dari variabel laten kriteria yang dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh variabel laten prediktor. SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. Selain itu, asumsi distribusi data dalam SEM-PLS relatif lebih longgar (Sholihin & Ratmono, 2021).

1. *Outer Model*

Menurut Ghazali & Latan (2015) *Outer model* bertujuan untuk menilai validitas dan reabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksi dievaluasi melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikator indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability*, dan *cronbach alpha*.

Analisis *outer model* merupakan tahapan penggunaan *Partial Least Square* (PLS) yang menggambarkan keterkaitan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator dan sebaliknya. Terdapat empat kriteria untuk menilai uji validitas dan reliabilitas dalam *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach Alpha* (Ghozali & Latan, 2015).

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai *validitas convergent* yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai loading factor antara 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang bersifat *explanatory* masih dapat diterima serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading faktor 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji *discriminant validity* dengan indikator reflektif yaitu melihat nilai *cross loading* dengan variabel latennya. Bilamana nilai *cross loading* pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan *cross loading* pada

variabel laten lainnya maka dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi dengan konstruk lainnya dalam model. *Discriminant validity* yang baik ditunjukkan dari akar *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *Average Variance Extracted* (AVE) (Ghozali & Latan, 2015). Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*, direkomendasikan nilai AVE > 0,5.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability adalah bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *explanatory*.

d. *Cronbach Alpha*

Cronbach alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang

confirmatory dan nilai 0,6 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *explanatory*.

2. *Inner Model*

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta sigifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a. *R-Square (R^2)*

Untuk mengevaluasi model struktural diawali dengan cara melihat *R-Squares* dalam melihat setiap nilai variabel eksogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Squares (R^2)* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Kriteria nilai R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu; nilai R^2 0.67, 0.33 dan 0.19 yang mana menunjukkan model kuat, sedang dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

b. *Q² Predictive relevance*

Selain melihat besarnya *R-squares*, evaluasi model PLS juga dapat dilakukan dengan *Q² predictive relevance* atau *predictive sample reuse* untuk merepresentasi sintesis dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa

model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015). Q^2 menghitung seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.10.2.2. Uji hipotesis

Hipotesis ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis. Maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05%), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.10.2.3. Uji mediasi

Menurut Baron & Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya *partial mediation* menunjukkan bahwa Keterlibatan Kerja bukan satu-satunya pemediasi hubungan Kepemimpinan Digital terhadap Ketangkasan Organisasi namun terdapat faktor pemediasi lain. Sedangkan *full mediation* menunjukkan bahwa Keterlibatan Kerja memediasi sepenuhnya hubungan Kepemimpinan Digital terhadap Ketangkasan Organisasi.